

Strategi Pengembangan Bumdes Amanah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bumdes Di Desa Poyowa Besar 1

Trianingsi Makalalag¹., Muharto² dan Aisya Mutiarasari³

Universitas Dumoga Kotamobagu
triaamakalalagg@gmail.com

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam meningkatkan pendapatan BUMDes di Desa Poyowa Besar 1. BUMDes Amanah merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang didirikan pada tahun 2017, namun dalam perjalanannya mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan modal, lemahnya manajemen internal, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Pada tahun 2025, BUMDes ini mulai berbenah dengan mengembangkan unit usaha baru berupa layanan ambulans desa sebagai bentuk pelayanan sosial kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan BUMDes Amanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Amanah memiliki kekuatan berupa dukungan pemerintah desa dan pengalaman sebelumnya dalam mengelola usaha. Kelemahan yang dihadapi antara lain minimnya modal dan manajemen yang belum optimal. Peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan sosial seperti ambulans desa, serta adanya dukungan dari program pemerintah. Namun, ancaman yang dihadapi mencakup rendahnya partisipasi masyarakat dan persaingan dengan penyedia jasa lainnya. Strategi yang dirumuskan mencakup penguatan manajemen internal, peningkatan partisipasi masyarakat, pemanfaatan peluang kerja sama dengan pihak lain, serta pengembangan usaha berbasis kebutuhan lokal. Dengan strategi ini, diharapkan BUMDes Amanah dapat meningkatkan pendapatan dan mendorong kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, BUMDes Amanah, Pendapatan Desa, Analisis SWOT, Desa Poyowa Besar 1

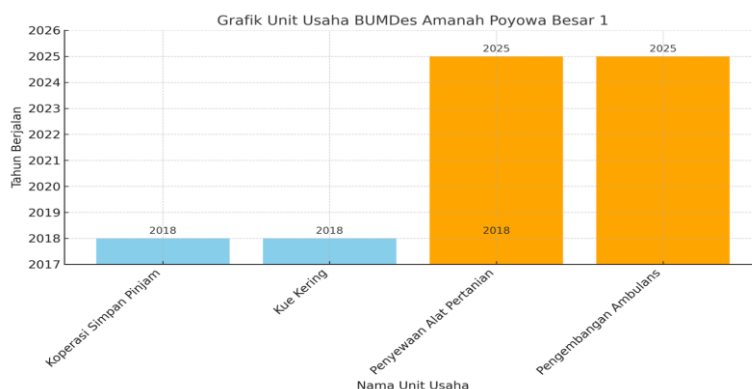
PENDAHULUAN

Asal - muasal strategi adalah dari Yunani, dengan kata stratos yang berarti militer dan ag yang berarti memimpin. Sedangkan strategi yaitu alat untuk mencapai sebuah tujuan. Organisasi bisa menjamin tercapainya tujuan dengan strategi yang terpadu, kohesif serta komprehensif dengan cara menggabungkan keunggulan perusahaan dengan kasus lingkungan. Di sisi lain, strategi sebagai tindakan yang berkelanjutan, bertahap (selalu berkembang) yang dilakukan dengan memperhatikan harapan pelanggan di masa mendatang. Akibatnya, perencanaan hampir selalu dimulai dengan apa yang mungkin terjadi daripada apa yang sebenarnya terjadi.

Strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya. Strategi itu sendiri biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategis, dimana strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. Strategi secara umum akan gagal, pada saat organisasi tidak memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan, apa yang di usahakan dan apa yang dilakukan.”(Juliansyah, 2020) Inisiatif pengembangan sumber daya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan profesionalitas SDM, meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga sumber air baku melalui kerjasama dengan lembaga terkait dan antar daerah

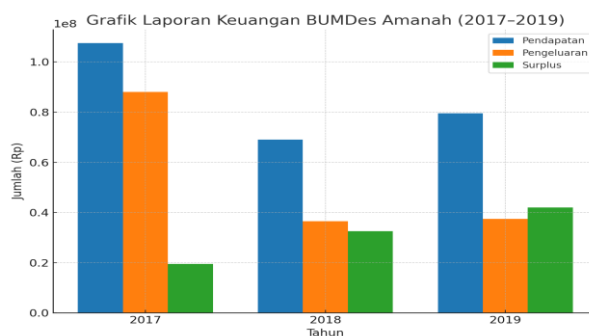
Kompetensi inti diperlukan karena pesatnya penciptaan pasar baru dan pergeseran perilaku pelanggan. Pemerintah desa mendirikan Bumdes, atau usaha milik masyarakat, untuk mengawasi potensi daerah. Motivasi utama pendirian Bumdes, yang diciptakan untuk memberikan masyarakat lokal pengaruh ekonomi yang lebih besar, adalah pemberdayaan masyarakat ini. Diharapkan bahwa keberadaan Bumdes akan memungkinkan masyarakat lokal untuk secara aktif berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan kesejahteraan desa.

Meningkatkan pendapatan desa: Bumdes bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa dengan mengendalikan potensi desa. Sumber daya alam, modal manusia, dan potensi lain yang dapat diubah menjadi usaha komersial yang menguntungkan adalah contoh potensi desa. Pembangunan ekonomi daerah: Bumdes mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan lapangan kerja dan produksi serta konsumsi barang-barang lokal.



Gambar 1. Grafik Unit Usaha BUMDes Poyowa Besar 1

Grafik ini menampilkan unit – unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Amanah Desa Poyowa Besar 1 beserta tahun berdirinya masing–masing unit usaha. Sumbu grafik: sumbu horizontal (X) menampilkan nama-nama unit usaha, sumbu vertical (Y) menampilkan tahun berdirinya unit usaha, dari 2017 hingga 2026. Isi grafik berdasarkan unit usaha: (1) koperasi simpan pinjam tahun berdiri 2018 warna batang biru muda merupakan salah satu unit usaha awal yang didirikan BUMDes, (2) kue kering tahun berdiri 2018 warna batang biru muda menunjukkan usaha pengolahan atau penjualan kue kering, (3) penyewaan alat pertanian tahun berdiri 2018 warna batang orange gradasi fokus pada penyediaan alat pertanian untuk masyarakat desa, (4) pengembangan ambulans tahun berdiri 2025 warna batang orange gradasi unit usaha baru yang dikembangkan dalam bidang layanan kesehatan, terutama transportasi medis. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang didirikan hampir di seluruh wilayah kota kotamobagu. Begitu juga dengan salah satu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes amanah) yang berada tepat di Desa Poyowa Besar 1, Kecamatan kotamobagu selatan. Badan Usaha ini didirikan pada tahun 2017 (menurut peraturan desa koto kotamobagu No. 15 Tahun 2017 sejak saat itu beberapa jenis usaha sudah dikembangkan.



Gambar 1. Grafik Laporan Keuangan BUMDes Poyowa Besar 1

Gambar di atas menunjukkan grafik laporan keuangan BUMDes Amanah dari tahun 2017 hingga 2019 yang meliputi tiga komponen utama, yaitu pendapatan, pengeluaran, dan surplus. berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi dalam perolehan pendapatan dan pengeluaran selama tiga tahun terakhir, namun secara umum BUMDes mampu menghasilkan surplus setiap tahunnya.

Pada tahun 2017, pendapatan BUMDes Amanah mencapai sekitar Rp.110.000.000, dengan pengeluaran sebesar Rp.90.000.000, sehingga menghasilkan surplus sebesar Rp.20.000.000. hal ini menunjukkan bahwa BUMDes mampu mengelola keuangannya dengan cukup baik meskipun pengeluarannya tergolong tinggi pada tahun tersebut. tahun berikutnya, yaitu 2018, terjadi penurunan pendapatan menjadi sekitar Rp.70.000.000. Namun, penurunan ini di iringi dengan efisiensi pengeluaran yang cukup signifikan, yakni sebesar Rp.40.000.000. surplus yang dihasilkan justru mengalami peningkatan menjadi Rp.30.000.000. keadaan ini mengindikasikan adanya pengelolaan keuangan yang lebih efisien di bandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2019, pendapatan kembali mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp.90.000.000, dengan pengeluaran sekitar Rp.50.000.000. kenaikan pendapatan yang disertai dengan pengeluaran yang tetap terkendali menghasilkan surplus tertinggi selama tiga terakhir, yaitu sebesar Rp.40.000.000. peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BUMDes dalam memperkuat strategi usahanya dan mengoptimalkan sumber pendapatan yang ada.

Secara keseluruhan, grafik tersebut memperlihatkan bahwa meskipun pendapatan mengalami fluktuasi, pengelolaan keuangan yang dilakukan BUMDes Amanah menunjukkan tren positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai surplus setiap tahunnya, yang berarti BUMDes mampu mempertahankan stabilitas keuangan dan terus meningkatkan efisiensi pengeluarannya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)

Menurut permendesa PDTT No. 4 tahun 2015, badan usaha milik desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengembangkan potensi ekonomi local dan mengelola sumber daya yang dimiliki desa secara efisien dan produktif.

Secara garis besar dalam penjualan suatu produk upaya pemasaran memiliki andil yang sangat besar dalam suatu aktivitas menjual. Pemasaran memiliki arti yang luas yakni sebagai gabungan dari beberapa aktivitas yang dilakukan seseorang maupun kelompok, untuk memenuhi kebutuhan konsumen untuk mendapatkan keuntungan sebagai tujuan akhirnya. SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam usaha. (Mutiarasari, 2024)

Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan usaha diperlukan sebagai upaya sistematis dan terarah untuk mengoptimalkan potensi unit usaha yang dimiliki oleh organisasi, termasuk badan usaha milik desa (BUMDes). Dalam konteks ini, terdapat dua teori yang sangat relevan dan sering digunakan, yaitu teori Ansoff Matrix dan Generic Strategis dari Michael Porter.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam membangun perekonomian desa melalui program-program yang dicanangkan, namun fakta di lapangan belum memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat pedesaan. Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat desa mengalami hambatan, salah satunya adalah campur tangan pemerintah. Keikutsertaan dan kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah serta turut campurnya tangan pemerintah tersebut dapat menghambat kreativitas dan sikap inovatif desa dan masyarakat dalam peningkatan potensi yang dimiliki sehingga implikasi strategis yang akan dicanangkan tidak terlaksana dengan maksimal.

Strategi Pengembangan Menurut Ansoff (Ansoff Matrix)

Igor Ansoff (1965) memperkenalkan sebuah kerangka kerja strategis yang dikenal sebagai Product-Market Growth Matrix atau lebih dikenal dengan nama Ansoff Matrix. Kerangka ini digunakan untuk merancang strategi pertumbuhan berdasarkan kombinasi produk dan pasar. Matriks ini terdiri dari empat pendekatan strategi utama yaitu:

1. *Market penetration* (penetrasi pasar)
2. *Product development* (pengembangan produk)
3. *Market development* (pengembangan pasar)
4. *Diversification* (diversifikasi)

Matriks ini memegang peranan yang sangat penting dalam bisnis Anda. Faktor internal dianggap sangat penting dalam proyek atau strategi bisnis. Manajer operasi perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini secara saksama agar dapat menilai reaktivitas serta kekuatan dan kelemahan dalam suatu strategi. Penggunaan matriks IFE memungkinkan untuk memaksimalkan kekuatan dan mencoba menyiapkan pilihan untuk mengatasi kelemahan Anda. Matriks ini terutama diterapkan pada bisnis departemen dalam perusahaan untuk membantu mengevaluasi fungsi dan hubungan departemen ini. (Akademik et al., 2025)

Dengan menggunakan pendekatan Ansoff Matrix, BUMDes dapat merancang strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi internal dan peluang eksternal. Pendekatan ini juga selaras dengan penggunaan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi strategis BUMDes.

Strategi Umum Menurut Porter (Porter's Generic Strategies)

Michael Porter (1985) dalam teorinya tentang strategi generic mengemukakan bahwa setiap organisasi dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui tiga strategi utama, yaitu cost leadership, differentiation, dan focus strategy. Strategi-strategi ini membantu organisasi menentukan cara bersaing yang paling sesuai dengan kapasitas internal dan dinamika pasar. Philip Kotler, yang dianggap sebagai bapak pemasaran modern, efektif dan efisien.

Dalam era digital saat ini, pemasaran telah berevolusi dan mencakup berbagai metode dan teknik, termasuk pemasaran digital, media sosial, dan analitik data, yang memberikan perusahaan wawasan yang lebih dalam tentang perilaku konsumen.

Dengan perubahan tersebut, pemasaran tidak lagi berfokus hanya pada transaksi, tetapi lebih pada membangun hubungan dengan konsumen dan menciptakan pengalaman yang menyeluruh. Mendefinisikan pemasaran sebagai proses sosial dan manajerial di mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan pertukaran produk yang bernilai. Definisi ini menekankan bahwa pemasaran lebih dari sekadar penjualan atau promosi; ia adalah serangkaian aktivitas yang terkoordinasi yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan cara yang baik (Adolph, 2021)

1. *Cost leadership* (kepemimpinan biaya rendah)

Strategi ini berfokus pada pencapaian efisiensi biaya sehingga dapat menawarkan produk atau jasa dengan harga yang lebih rendah dibandingkan pesaing. Dalam konteks BUMDes Amanah, strategi cost leadership dapat mewujudkan dengan memberikan layanan ambulans yang lebih murah atau bahkan gratis bagi masyarakat desa. Efisiensi operasional, seperti penggunaan tenaga kerja lokal dan subsidi dari pemerintah desa, dapat membantu menekan biaya operasional. Strategi ini penting untuk meningkatkan daya saing BUMDes di tengah keterbatasan anggaran dan daya beli masyarakat desa.

2. *Differentiation* (pembedaan produk/jasa)

Strategi diferensiasi dilakukan dengan menciptakan produk atau layanan yang memiliki keunikan, kualitas unggul, atau nilai tambah dibandingkan kompetitor. BUMDes Amanah dapat menerapkan strategi ini dengan menyediakan layanan ambulans yang dilengkapi fitur tambahan seperti respons cepat, layanan 24 jam, fasilitas dalam kendaraan yang memadai, atau sistem pemesanan digital melalui perangkat seluler. Keunikan ini akan menciptakan persepsi positif di masyarakat dan meningkatkan loyalitas terhadap layanan BUMDes.

3. *Focus strategy* (strategi fokus)

Strategi fokus dilakukan dengan memilih segmen pasar yang spesifik untuk dilayani secara maksimal. Fokus dapat dibagi menjadi dua: focus pada biaya renda dan focus pada diferensiasi. BUMDes Amanah dapat menerapkan strategi focus geografis dengan memberikan pelayanan khusus kepada masyarakat desa poyowa besar 1, yang menjadi pangsa pasar utamanya. Strategi ini memungkinkan pelayanan yang lebih intensif, responsive, dan sesuai dengan kebutuhan local, sekaligus membangun kedekatan emosional antara BUMDes dan masyarakat.

Penggunaan strategi porter sangat bermanfaat bagi BUMDes dalam menentukan pendekatan bersaing yang paling cocok dengan kondisi local. Strategi ini juga memberikan arah yang jelas bagi pengembangan layanan, peningkatan kualitas, dan penguatan posisi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang professional dan berdaya saing.

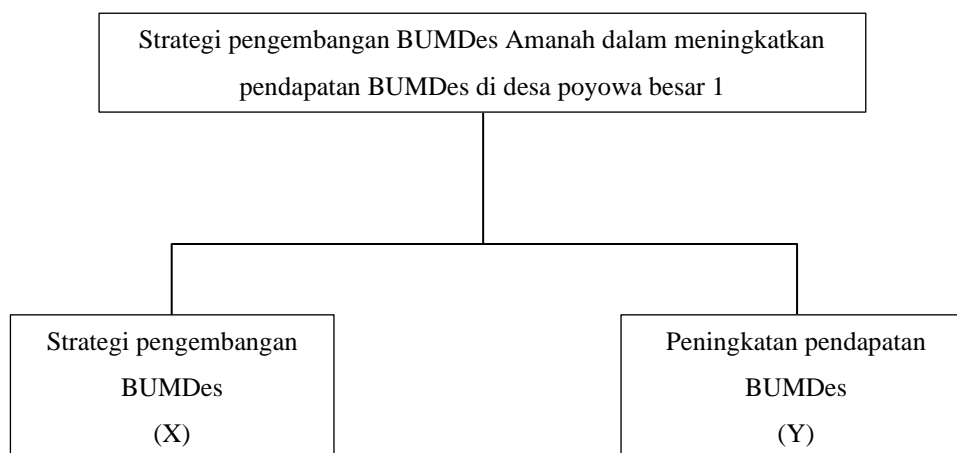
Baik teori Ansoff maupun Porter memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam merumuskan strategi pengembangan usaha. Dalam konteks BUMDes Amanah, penerapan strategi dari kedua teori tersebut dapat disesuaikan dengan hasil analisis SWOT, kebutuhan masyarakat desa, serta potensi local yang tersedia. Strategi yang terarah, berbasis data, dan melibatkan masyarakat secara aktif akan meningkatkan efektivitas pengembangan BUMDes dalam jangka panjang.

Tabel 1. Matriks SWOT Bumdes Amanah Desa Poyowa Besar 1

Faktor internal/eksternal	Opportunities (peluang)	Threats (ancaman)
Strengths (kekuatan)	Strategi S-O: -Memanfaatkan dukungan pemerintah desa dan fasilitas balai desa sebagai lokasi operasioanal -Mengembangkan layanan ambulans sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat.	Strategi S-T: -Menggunakan pengalaman usaha sebelumnya untuk meningkatkan manajemen layanan. -Meningkatkan profesionalisme untuk bersaing dengan penyedian jasa swasta
	Strategi W-O: -Menjalin kerja sama dengan pihak ketiga untuk menambah modal dan pelatihan manajemen -Memanfaatkan pelatihan dari pemerintah untuk peningkatan kapasitas SDM	Strategi W-T -Menyusun system manajemen baru dan memperkuat partisipasi masyarakat sebelum membuka kembali unit usaha lama -Menghindari kegagalan akibat pengelolaan yang buruk

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Dengan SWOT dapat mengukur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama pada suatu lembaga, institusi atau organisasi ke dalam daftar yang terorganisir disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana. Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) berasal dari kondisi internal institusi atau organisasi, sementara itu Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) adalah hal eksternal yang mempengaruhi bisnis atau hal-hal yang terjadi di luar institusi atau organisasi dalam area yang lebih luas. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada faktor-faktor kekuatan (strengths), kelemahan (weakness) perusahaan serta meminimalkan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam lingkungan yang dihadapi perusahaan. Kekuatan. [6] Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1970-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500. (Awaluddin, 2021).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gamabr 3. Strategi pengembangan BUMDes Amanah Desa Poyowa Besar 1

Kerangka konseptual ini menjelaskan bagaimana strtaegi pengembangan BUMDes Amanah dapat mempengaruhi peningskatan pendapatan BUMDes di desa poyowa besar 1. BUMDes (badan usaha milik desa) berperan sebagai lembaga ekonomi desa yang harus dikelola secara professional agar mampu mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.strategi pengembangan menjadi hal utama dalam meningkatkan kinerja BUMDes.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data penelitian dan kondisi di BUMDes Amanah Poyowa Besar 1 dengan menggunakan kerangka konseptual yang berlaku saat ini untuk menarik kesimpulan. Peneliti tidak menambahkan atau mengubah apa pun; mereka hanya mengamati apa yang terjadi pada objek atau area penelitian. Sumber daya manusia merupakan aset yang berharga dan pendorong utama di balik pelaksanaan semua kegiatan lembaga, sehingga harus dikelola secara efektif melalui Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Sebaliknya, mereka menyajikan temuan mereka dalam bentuk laporan penelitian yang mudah dipahami.”(Pamdaa et al., 2024) peran gaya kepemimpinan, profesionalisme dan budaya kerja sumber daya manusia untuk pengembangan bumdes pelangi di desa lalue, kecamatan essang”

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan Bumdes Amanah Poyowa Besar 1 bertujuan untuk mendongkrak penjualan dengan memperluas lini produk, menjalin kerjasama dengan mitra bisnis, meningkatkan layanan anggota sesuai kebutuhan, serta melengkapi sarana dan prasarana.”(Pertanian, 2025) strategi pengembangan badan usaha milik desa joyo makmur menggunakan”.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Waktu dan lokasi dari penelitian ini adalah untuk membentuk BUMDes Amanah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah di Desa Poyowa Besar 1. Penelitian ini dilakukan di kompleks Simpang Empat Pohon Objek Bringin Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan april- juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Poyowa Besar 1

Desa poyowa besar memiliki masa lampau yang sangat dibanggakan dimasa kini dan bahkan pada masa yang akan datang .semangat juang,semangat perubahan yang berpegang teguh pada kearifan local yang diciptakan dan dikembangkan para leluhur poyowa besar telah tertanam dalam jiwa masyarakatnya.Dibandingkan dengan masa sekarang masyarakat masa lampau adalah masyarakat yang memiliki etos kerja yang luar biasa.semangat gotong royosng dan tidak putus asa,hingga sekarang kita masih merasakan jalan-jalan perkebunan,aliran irigasi perkebunan dan pertanian,tempat ibadah,sarana olahraga dan sarana pendidikan.

Dalam merekonstruksi kembali masa lampau terkadang kita dihadapkan kepada kurangnya sumber-sumber baik tertulis maupun tidak tertulis,rekontruksi desa poyowa besar berdasarkan pada,pertama faktor social berupa perilaku interaksi social,kedua fakta mental berupa keyakinan masyarakat sejak turun temurun bahwa memang sesuatu itu benar adanya,ketiga faktor artefak berupa tinggalan-tinggalan yang masih ada.

Menurut penuturan leluhur secara turun-temurun poyowa besar lampau(prasejarah)telah dihuni oleh dua kelompok masyarakat yang masih memiliki ikatan keluarga.mereka mendiami wilayah yang terpisah oleh sungai yantaton sebelah utara dan sebelah barat sungai didami oleh kelompok Sinuntungan,seandainya sebelah timur dan sebelah selatan oleh kelompok Dindingan ,mereka hidup berburu dan menanam umbi-umbian dan biji-bijian,ketika dalam perburuannya ada yang berhasil menangkap binatang hasil buruan yang sangat besar,maka oleh mereka tangkapan itu dibagi dua atau Poyodua.

Tangkapan itu besar atau noloben, berdasarkan terminology dari kata dua dan moloben maka mereka sepakat nama pemukiman mereka dinamakan poyowa moloben (poyowa besar). Nama ini melambangkan persaudaran dan saling memberi karena mereka masih ada ikatan kekeluargaan.lambat laun jumlah mereka makin bertambah.seiring dengan perjalanan zaman dan adanya kontak dengan dunia luar terjadilah perubahan terutama dalam segi kehidupan.Mereka melebarkan daerah perburuan dan dengan kawalan bogani “Bantong”

Dan “Oyotang” rasa percaya diri terus tumbuh sehingga terjadilah saling serang dengan kelompok masyarakat yang bukan komunitasnya para leluhur poyowa besar terus menerus memperluas kekuasaan dengan tidak memberi kesempatan kepada warga masyarakat lain untuk menempati wilayah yang diinginkan oleh leluhur poyowa besar.

Bumdes Amanah Poyowa Besar 1

Pada tahun 2017 masyarakat desa poyowa besar 1 tidak perlu lagi mencari berbagai jenis jajanan kue diluar. pasalnya, badan usaha milik desa (BUMDes) amanah yang terletak dikompleks simpang empat pohon beringin,desa poyowa besar 1,kecamatan kotamobagu selatan,menjadi tempat untuk industry rumah tangga yang mempunyai usaha kue kering,maupun basah untuk mempromosikan hasil mereka . tak hanya jajanan jenis kue, ternyata di BUMDes tersebut juga melayani pembayaran online, seperti biaya listrik, telepon dan lain sebagainya, kita juga telah menyediakan jasa foto dan video untuk acara-acara perkawinan, ulang tahun dengan menggunakan orang-orang yang sudah sangat profesional dibidang tersebut.

BUMDes memiliki peran untuk mewujudkan perekonomian desa. Dalam meningkatkan perekonomian desa pemerintah memiliki tugas untuk melakukan sosialisasi pada penduduk desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. Tujuan dari systematic literature riview adalah untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan kegagalan pada kinerja BUMDes. DataDan yang sudah berjalan juga adalah program simpan pinjam, ungkap niptari mandeng, bendahara BUMDes amanah pada tahun 2017, nnti dicafe ini akan kita sediakan makanan berat,berbagai jenis gorengan dan juga sekaligus menjadi warung kopi untuk ank muda yang hobi nongkrong. Untuk pengunjung sendiri, bisa mengakses internet gratis. (Aprillia et al., 2021)

Pada awal berdirinya,BUMDes Amanah tahun 2025 sekarang menerima suntikan modal awal sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang berasal dari dana desa dan swadaya masyarakat.dengan modal tersebut, BUMDes Amanah mulai menjalankan unit usaha sekarang yang

baru berupa pengembangan ambulance dan penyewaan alat pertanian, seperti mesin perontok padi, pompa air, dan peralatan pendukung pertanian lainnya. Unit usaha ini hadir sebagai solusi praktis bagi petani yang sebelumnya kesulitan mengakses alat pertanian modern.

Dalam perjalanannya, BUMDes Amanah terus memperkuat permodalan dalam meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga diharapkan dapat menjadi lokomotif ekonomi desa. Diharapkan, kehadiran BUMDes Amanah tidak hanya membantu petani mengurangi biaya produksi melalui penyewaan alat pertanian, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan menambah pendapatan asli desa (PADes).

Melalui komitmen bersama antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan seluruh desa, BUMDes Amanah poyowa besar 1 menjadi simbol kemandirian dan kebangkitan ekonomi di tingkat desa.

Deskripsi Usaha

BUMDes Amanah merupakan badan usaha milik desa yang didirikan oleh pemerintah desa poyowa besar 1 pada tahun 2017. Tujuan utama pendirian BUMDes ini adalah untuk mengelola potensi desa secara mandiri demi meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat. Dalam perjalanannya, BUMDes Amanah dikelola oleh pengurus yang ditunjuk langsung oleh pemerintah desa dan diawasi oleh BPD. Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Amanah terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada awal pendiriannya, BUMDes ini hanya memiliki satu unit yaitu toko amanah yang bergerak di bidang perdagangan sembako. Namun seiring waktu dan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, BUMDes mulai mengembangkan unit usaha lainnya seperti, penyewaan alat pertanian, menjual kue, dan simpan pinjam.

Modal awal BUMDes amanah pada tahun 2017 adalah Rp.200.000.000 berasal dari dana desa yang dialokasikan melalui APBDes. Selanjutnya modal terus bertambah seiring dengan hasil keuntungan usaha serta partisipasi masyarakat. Hingga tahun 2025 BUMDes Amanah sedang mengembangkan unit usaha baru yaitu usaha pengembangan ambulans dan juga penyewaan alat pertanian dengan modal Rp.50.000.000 yang semuanya memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa.

Secara keseluruhan, BUMDes Amanah menjadi contoh nyata bahwa lembaga usaha milik desa bisa berkembang secara mandiri dan berkelanjutan jika dikelola dengan baik serta didukung oleh pemerintah dan masyarakat. Kehadiran BUMDes ini juga mendorong peningkatan kesejahteraan warga dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Produk, Kapasitas Produksi, Target Pasar, Strategi Pemasaran, Analisis Keuangan Dan Rencana Pengembangan

1. Produk

Tahun 2017: produk jual kue, simpan pinjam dan penyewaan alat pertanian.

Tahun 2025: penyewaan alat pertanian & pengembangan ambulans.

2. Kapasitas produksi

Pada tahun 2017: BUMDes Amanah memiliki kapasitas layanan yang cukup stabil, toko amanah mampu melayani sekitar 200-300 transaksi perbulan unit simpan pinjam menyalurkan pinjaman kepada 20-30 warga dengan plafon.

Pada tahun 2025: belum ada

3. Target pasar

Target pasar utama BUMDes Amanah adalah seluruh masyarakat desa poyowa besar 1, terutama rumah tangga, pelaku usaha kecil, petani, dan warga yang membutuhkan layanan pinjaman modal, dan penyewaan alat pertanian.

4. Strategi pemasaran

Promosi : Melalui media sosial, brosur, dan partisipasi sosialisai bersama masyarakat.

Distribusi : Menggunakan kendaraan pribadi dan kerjasama dengan distributor lokal .

Kemitraan : Bekerja sama dengan masyarakat.

5. Analisis keuangan: pada tahun 2017 modal (Rp.200.000.000) dan tahun 2025 dengan modal (Rp.50.000.000).

6. Rencana pengembangan
7. Digitalisasi usaha, pengembangan unit baru, kemitraan dan pelatihan, revitalisasi manajemen, peningkatan modal usaha, pengembangan fisik usaha.

Tabel 4.3 Hasil Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Strategi) Bumdes Amanah Desa Poyowa Besar 1

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR BOBOT
A. Strengths (kekuatan)				
1	Dukungan penuh dari pemerintah desa	0,20	4	0,80
2	Keberadaan balai desa sebagai lokasi operasional	0,10	3	0,30
3	Pernah memiliki pengalaman dalam menjalankan unit usaha	0,15	3	0,45
4	Potensi social masyarakat yang masih kuat	0,10	3	0,30
Subtotal strengths	0,55			1,85
B. Weaknesses (kelemahan)				
5	Keterbatasan modal usaha	0,15	2	0,30
6	Lemahnya manajemen internal	0,10	2	0,20
7	Kurangnya pelatihan SDM BUMDes	0,10	2	0,20
8	Minimnya partisipasi masyarakat	0,10	2	0,20
Subtotal weaknesses	0,45			0,90
total	1,00			2,75

Sumber: data olahan 2025

1. Strengths (kekuatan)

- a) Dukungan penuh dari pemerintah desa (skor 0,80) pemerintah desa poyowa besar 1 secara aktif mendukung keberadaan dan pengembangan BUMDes Amanah. Dukungan ini berupa pendanaan awal, regulasi, hingga fasilitas yang di sediakan. Hal ini menjadi kekuatan utama dalam keberlangsungan usaha BUMDes
- b) Keberadaan balai desa sebagai lokasi operasional sementara (skor 0,30) meskipun belum memiliki kantor tetap, penggunaan balai desa sebagai tempat kegiatan operasional memberikan kemudahan dan mengurangi beban biaya sewa tempat
- c) Pengalaman sebelumnya dalam mengelola unit usaha (skor 0,45) walaupun sempat berhenti, BUMDes Amanah memiliki sejarah dalam menjalankan usaha seperti simpan pinjam, sewa alat pertanian, dan kue kering. pengalaman ini bisa dijadikan pelajaran untuk pengelolaan usaha yang lebih baik.
- d) Potensi social masyarakat yang masih kuat (skor 0,30) adanya modal seperti gotong royong, kebersamaan warga desa, serta relasi yang baik antar warga bisa menjadi kekuatan untuk membangun partisipasi masyarakat terhadap BUMDes.

2. Weaknesses (kelemahan)

- a) Keterbatasan satu kelemahan utama adalah jumlah modal yang sangat terbatas, terutama setelah vakumnya 2025, modal hanya Rp.50.000.000, lebih kecil dibanding awal pendirian.
- b) Lemahnya manajemen internal (skor 0,20) kurangnya struktur organisasi yang rapi, pembagian tugas yang tidak jelas, serta ketidakraturan dalam administrasi menghambat pengelolaan usaha secara professional.
- c) Kurangnya pelatihan SDM BUMDes (skor 0,20) sumber daya manusia yang mengelola BUMDes belum mendapatkan pelatihan memadai terkait manajemen, keuangan, maupun pelayanan pelanggan. ini menjadi hambatan dalam menjalankan usaha secara maksimal.
- d) Minimnya partisipasi masyarakat (skor 0,20) salah satu penyebab kegagalan usaha sebelumnya adalah rendahnya keterlibatan masyarakat baik sebagai pengguna jasa, tenaga kerja, maupun pendukung kegiatan BUMDes.

Total skor bobot IFAS = 2,75

Tabel 4. Hasil Matriks EFAS (Eksternal Faktor Analisis Strategi) BUMDes Amanah Desa Poyowa Besar 1

NO	FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR BOBOT
Opportunities (Peluang)				
1	Program Pemerintah Desa Yang Mendukung Ekonomi Lokal	0,20	4	0,80
2	Kebutuhan Layanan Social Berbasis Desa Meningkat	0,15	4	0,60
3	Kerja Sama Potensial Dengan Instansi Kesehatan	0,10	3	0,30
4	Tren Penggunaan Layanan Ambulans Desa	0,10	3	0,30
Subtotal Opportunities		0,55	2,00	
Threats (Ancaman)				
5	Persaingan Dengan Penyedia Jasa Kesehatan Swasta	0,15	2	0,30
6	Ketergantungan Pada Subsidi Pemerintah Desa	0,10	2	0,20
7	Rendahnya Kepercayaan Masyarakat Karena Usaha Sempat Berhenti	0,10	2	0,20
8	Resiko Rendahnya Profesionalisme Layanan	0,10	2	0,20
Subtotal Threats		0,45	0,90	
Total		1,00	2,90	

Sumber: data olahan 2025

1. Bobot ditentukan berdasarakan tingkat pengaruh dari masing-masing faktor eksternal terhadap BUMDes (total bobot = 1,00)
2. Rating menunjukan seberapa efektif BUMDes merespons faktor tersebut (1 = sangat buruk, 4 = sangat baik).
3. Skor bobot diperoleh dari perkalian bobot X rating.

Nilai total skor EFAS sebesar 2,90 menunjukkan bahwa BUMDes Amanah memiliki posisi eksternal yang cukup baik karena mampu memanfaatkan peluang meskipun masih ada ancaman yang perlu diantisipasi.

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal menggunakan matrik EFAS dapat dilihat bahwa BUMDes Amanah desa poyowa besar 1 memiliki total skor sebesar 2,90.

Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, BUMDes berada pada posisi yang cukup baik dalam memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman dari lingkungan eksternal.

Faktor peluang dengan bobot terbesar yaitu program pemerintah desa mendukung pengembangan ekonomi lokal (bobot 0,20; skor 0,80).

Ini mencerminkan bahwa dukungan kebijakan dan bantuan dari pemerintah desa sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha BUMDes Amanah.

Di ikuti oleh peningkatan kebutuhan layanan social seperti ambulans desa, serta potensi kerja sama dengan instansi kesehatan, yang juga menjadi peluang yang penting untuk di manfaatkan secara optimal.

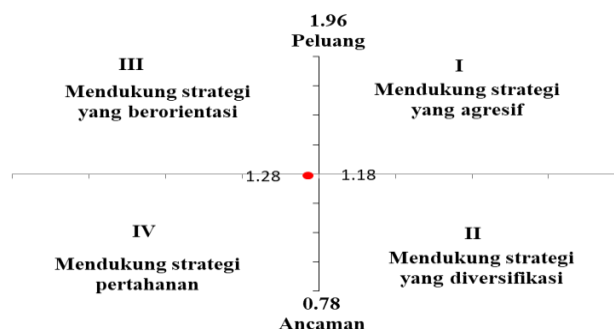
Sementara itu, pada aspek ancaman, faktor yang paling dominan adalah persaingan dengan penyedia jasa transportasi esehatan swasta (bobot 0,15; skor 0,30). Ancaman ini cukup realistis mengigat layanan BUMDes baru mulai di kembangkan kembali setelah sempat vakum.

Selain itu, ketergantungan terhadap subsidi dari pemerintah desa serta rendahnya kepercayaan masyarakat akibat pengalaman masa lalu juga menjadi tantangan yang harus segera di atasi melalui pendekatan professional dan trasparan.

Hasil EFAS ini mendukung perumusan strategi WO (weaknesses – opportunities), yaitu dengan memanfaatkan peluang dari luar untuk memperbaiki kelemahan internal, misalnya melalui pelatihan manajemen, kerja sama pendanaan, dan penguatan pelayanan public. strategi agar BUMDes tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS di atas, berikut adalah hasil diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi perusahaan.

*Hasil Analisis Diagram SWOT BUMDes Amanah
Desa Poyowa Besar 1*



Sumber : Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data, di dapatkan hasil analisis SWOT BUMDes Amanah desa poyowa besar 1 yang di gambarkan di atas pada diagram tersebut, hasil analisis menunjukkan letak koordinat SWOT berada pada titik ($X = 1,18$; $Y = 1,28$). Hal ini berarti bahwa posisi BUMDes Amanah berada di kuadran I, yaitu kuadran yang menunjukkan strategi agresif (growth – oriented strategy).

Makna Kuadran I (Strategi Agresif)

1. Kekuatan internal BUMDes Amanah:
 - a) Adanya dukungan penuh dari pemerintah desa, baik dalam regulasi, perizinan, hingga penyediaan fasilitas.
 - b) Pengalaman awal dalam menjalankan usaha, sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar dalam mengelola BUMDes.
2. Peluang eksternal
 - a) Tersedianya kebutuhan layanan social seperti pelayanan ambulans desa yang sangat di butuhkan masyarakat
 - b) Adanya program – program pemerintah yang dapat di dimanfaatkan untuk memperluas cakupan usaha dan pelayanan BUMDes Amanah.

Rekomendasi strategi yang diterapkan:

1. Memaksimalkan layanan ambulans desa sebagai salah satu usaha unggulan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus meningkatkan pendapatan
2. Menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti instansi kesehatan atau pemerintah daerah, guna memperluas jangkauan pelayanan.
3. Mengembangkan unit usaha baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa
4. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan dan pendampingan, agar pengelola BUMDes lebih siap dalam menjalankan usahanya.
5. Meningkatkan promosi dan pemasaran layanan BUMDes melalui berbagai media, termasuk media social dan jaringan masyarakat.

\Analisis Matriks Swot

BUMDes Amanah desa poyowa besar 1 dapat menerapkan taktik berikut berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS, EFAS, dan diagram analisis SWOT di atas:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	1. Dukungan pemerintah desa 2. Fasilitas dan lokasi strategis (balai desa) 3. Pengalaman awal usaha (2018) 4. Kepercayaan masyarakat terhadap ambulans desa	1. Modal terbatas 2. SDM belum memadai 3. Kurangnya pelatihan manajerial & teknis 4. Belum ada system evaluasi & pelaporan
Opportunities (O)	Strategi S & O	Strategi W – O
1. Kebutuhan masyarakat terhadap ambulans 2. Dukungan program pemerintah desa 3. Potensi kerja sama dengan instansi dan lembaga kesehatan 4.	1. kembangkan ambulans Desa Berbasis Kebutuhan Masyarakat (S1,S2,O1) 2. Optimalkan Pelatihan & Program Dukungan Pemerintah (S1,S3,O2) 3. Jalin Kerja Sama Instansi Kesehatan Berbasis Fasilitas Desa (S2,S4,O3)	1. Ajukan dukungan program modal pemerintah (W1,W2) 2. Tingkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan dan kerja sama (W2,O2,O3) 3. Susun rencana usaha strategis sesuai kebutuhan masyarakat (W3, O1)
THREATS (T)	STRATEGIS – T	STRATEGI W – T
1. Persaingan dengan penyedia jasa swasta 2. Minimnya partisipasi masyarakat 3. Kegagalan usaha sebelumnya menurunkan kepercayaan masyarakat	1. Tingkatkan kualitas layanan untuk bersaing dengan swasta (S4,T1) 2. Jalankan system transparansi untuk menjaga kepercayaan (S3,T3) 3. Branding sebagai BUMDes social berbasis kepercayaan masyarakat (S2,S4,T2)	1. Lakukan evaluasi kegagalan usaha terdahulu (W3,T3) 2. Tingkatkan partisipasi melalui sosialisasi dan pendekatan langsung (W4,T2) 3. Buat system monitoring dan pelaporan berkala (W2,W4,T3)

Sumber :Data Olahan 2024

Berikut adalah hasil analisis matriks SWOT BUMDes Amanah desa poyowa besar 1 berdasarkan tabel silang yang sudah dibuat:

1. Strategi S – O (*strengths – opportunities*)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan internal untuk merebut peluang eksternal. BUMDes Amanah memiliki dukungan dari pemerintah desa, pengalaman awal usaha, dan fasilitas operasional berupa balai desa. Peluangnya terletak pada kebutuhan masyarakat terhadap layanan social (seperti ambulans desa) dan dukungan program pemerintah desa. Maka, strategi S – O yang relevan adalah:

- Mengembangkan layanan ambulans desa sebagai layanan utama berbasis kebutuhan masyarakat,dengan memanfaatkan fasilitas desa dan kepercayaan masyarakat.
- Mengoptimalkan program pemerintah seperti pelatihan dan bantuan modal untuk meningkatkan kapasitas usaha
- Menjalin kerja sama dengan instansi kesehatan, yang memungkinkan ekspansi layanan berbasis desa.

2. Strategi W – O (*weaknesses – opportunities*)

Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. bumdes masih memiliki kelemahan seperti keterbatasan modal,SDM yang belum maksimal,serta system manajemen yang belum optimal.namun,peluang dari pemerintah dan kerja sama eksternal bisa di manfaatkan untuk menutup kelemahan ini. Strategi W-O yang tepat adalah:

- Mengajukan bantuan atau pembiayaan dari pemerintah desa atau provinsi guna mengatasi keterbatasan modal
- Mengikuti pelatihan manajemen dan teknis, baik yang di sediakan oleh pemerintah maupun mitra lainnya,untuk meningkatkan kualitas SDM
- Menyusun rencan bisnis adptif dan sesuai kebutuhan desa, agar tidak terulang kegagalan sebelumnya.

3. Strategi S – T (*strengths – threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal. BUMDes menhadapi ancaman berupa persaingan dari swasta,minimnya partisipasi masyarakat,serta

trauma,minimnya partisipasi masyarakat,serta trauma kegagalan usaha sebelumnya strategi S – T yang dilakukan:

- a) Meningkatkan kualitas dan daya saing layanan ambulans desa, agar lebih unggul dari swasta
- b) Menjalankan system pelaporan dan transparansi, untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat.
- c) Membangun citra social dan kemasyarakatan, karena BUMDes memiliki nilai social yang lebih di trima masyarakat.

4. Strategi W – T (weaknesses – threats)

Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelemahan dan menghadapi ancaman secara bersamaan. kombinasi dari kelemahan internal dan ancaman eksternal bisa menghambat perkembangan BUMDes jika diantisipasi . Strategi W – T yang dapat dilakukan:

- a) Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegagalan sebelumnya, agar kesalahan tidak terulang.
- b) Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pendekatan langsung, seperti sosialisasi dan keterlibatan dalam perencanaan usaha
- c) Membangun system berkala,agar usaha berjalan lebih terukur dan akuntabel

Berdasarkan hasil deskripsi data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi,dapat diketahui bahwa BUMDes Amanah desa poyowa besar 1 mengalami perjalanan yang cukup dinamis sejak awal pendiriannya pada tahun 2017 hingga tahun 2025. Pada tahap awal, BUMDes memperoleh modal awal sebesar Rp.200.000.000 yang bersumber dari dana desa dan focus pada unit usaha simpan pinjam, penjualan kue kering,dan penyewaan alat pertanian.

Namun seiring waktu, berbagai tantangan mulai muncul seperti keterbatasan manajemen, menurunnya efektifitas usaha,dan rendahnya partisipasi masyarakat.akibatnya,beberapa unit usaha menjadi tidak aktif,dan pada tahun 2025 modal yang dimiliki hanya tersisa Rp.50.000.000.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan BUMDes Amanah dalam meningkatkan pendapatan BUMDes di desa poyowa besar 1. Berdasarkan hasil deskripsi data dan analisis SWOT yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa BUMDes Amanah mengalami dinamika yang cukup kompleks dari tahun 2018 hingga 2025. Berikut adalah penjabaran strategi SO,ST,WO,WT:

Untuk mengatasi hal ini, BUMDes Amanah mulai menerapkan strategi pengembangan yang mencakup beberapa aspek penting:

1. Diversifikasi usaha

BUMDes mencoba merancang unit usaha seperti layanan ambulans desa dan sewa alat pertanian berbasis hortikultura. Langkah ini merupakan bentuk adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat dan upaya menambah sumber pendapatan baru

2. Penguatan kelembagaan dan SDM

Pelatihan manajemen usaha diberikan kepada pengurus BUMDes guna meningkatkan kapasitas kelembagaan. BUMDes juga mempererat koordinasi dengan pemerintah desa untuk menciptakan strategi dalam pengambilan keputusan

3. Peningkatan kerja sama

Dalam rangkamemperluas jangkauan usaha dan menambah modal, BUMDes menjalin kerja sama dengan pelaku usaha local,koperasi,dan lembaga keuangan.Hal ini menjadi salah satu strategi untuk memperkuat fondasi keuangan usaha.

4. Pemanfaatan teknologi dan media social

Pemasaran jasa dan produk BUMDes dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Whatsapp.cara ini dianggap lebih murah dan efektif untuk menjangkau masyarakat luas,khususnya generasi muda.

5. Peningkatan partisipasi masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola,usaha menjadi perhatian penting.partisipasi warga bukan hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai mitra usaha,diharapkan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab.

Strategi ini memberikan arah yang jelas untuk pengembangan kembali BUMDes,terutama dengan hadirnya usaha yang bersifat social dan produktif seperti ambulans desa.

Kaitan dengan analisis SWOT berdasarkan hasil matriks IFAS EFAS:

- a) Total skor IFAS = 2,75, menunjukkan kekuatan internal masih lebih besar dari kelemahan
- b) Total skor EFAS = 2,90, memperlihatkan kemampuan BUMDes merespons peluang meskipun ada ancaman yang nyata.

Tantangan yang di hadapi,kendala terbesar adalah lemahnya manajemen internal,terbatasnya dana usaha,serta rendahnya kepercayaan masyarakat akibat kegagalan unit usaha sebelumnya. Selain itu, BUMDes belum memiliki kantor tetap dan masih beroperasi sementara di balai desa.(Muharto, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan mengenai “strtaegi pengembangan BUMDes Amanah dalam meningkatkan pendapatan BUMDes di desa poyowa besar 1”,maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting yang menjadi inti dari penelitian ini.

Pertama, BUMDes Amanah yang berdiri sejak tahun 2017 di desa poyowa besar 1 memeang memiliki peran yang cukup penting dalam upaya peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes ini pada awal pendiriannya sudah mengelola beberapa unit usaha seperti penjualan kue kering,layanan transportasi desa,hingga persewaan alat pertanian.Namun,dalam perjalanannya,BUMDes Amanah mengalami banyak tantangan,mulai dari lemahnya manajemen,terbatasnya modal usaha,kurangnya pelatihan sumber daya manusia (SDM), hingga rendahnya partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). *strategi badan usaha pemilik [bumdes]*. 1–23.
- Akademik, J., Dan, E., Juni, N., Prof, U. I. N., Zuhri, K. H. S., Jl, A., No, A. Y., Utara, K. P., & Tengah, J. (2025). *Analisis Strategi Pasar dan Produk Pegadaian menggunakan Ansoff Matrix (Studi kasus pada Pegadaian Kantor Cabang Purwokerto) Pendahuluan Dalam era digital yang terus berkembang , transformasi layanan keuangan menjadi sangat*. 2(2), 137–151.
- Aprillia, A. R., Cahyono, D., & Nastiti, A. S. (2021). Systematic Literature Review (SLR): Keberhasilan dan Kegagalan Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.25047/asersi.v1i1.2681>
- Awaluddin, R. (2021). Analisis Swot Dan Business Model Canvas Di Desa Lengkong, Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 116–125.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Muharto. (2018). *Keberlanjutan daya saing pariwisata di ternate*. 4, 75–96.
- Mutiarasari, A. (2024). Analisis optimalisasi penjualan dengan pendekatan SWOT pada UMKM Rumah Kue Arafah Kotamobagu. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 995–1004. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.29305>
- Pamdaa, M., Tumbuan, J. F. A., Lumintang, G., Kepemimpinan, P. G., Dan, P., Kerja, B., Manusia, D., Pengembangan, U., Pelangi, B., Desa, D. I., Manajemen, J., Ekonomi, F., Pamdaa, M., Tumbuan, J. F. A., & Lumintang, G. (2024). *KECAMATAN ESSANG THE ROLE OF LEADERSHIP STYLE , PROFESSIONALISM AND HUMAN RESOURCES WORK CULTURE FOR THE DEVELOPMENT OF BUMDES SINEBANGEN IN LALUE VILLAGE , ESSANG* *Jurnal EMBA Vol . 12 No . 3 Juli 2024 , Hal . 389-399*. 12(3), 389–399.
- Pertanian, J. E. (2025). *Strategi pengembangan badan usaha milik desa joyo makmur menggunakan metode swot*. 9, 50–60.